

Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Kebutuhan Gizi dengan Perilaku Pemenuhan Nutrisi selama Kehamilan

Dwi Prasetyaningati^{1*}, Anita Rahmawati²
^{1,2} ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author* : anitarahmawati15ugm@gmail.com

ABSTRAK

Ibu yang memiliki sikap negatif merupakan ibu yang memiliki kebiasaan makan yang buruk yaitu cukup dengan makan nasi saja tanpa perlu dilengkapi dengan zat-zat gizi yang dibutuhkan selama kehamilannya. Dampak ibu yang memiliki sikap negatif contohnya seperti masalah gizi diantaranya adalah KEK (Kekurangan Energi Kronis), anemia dan dampaknya bagi janin adalah risiko BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi dengan perilaku pemenuhan nutrisi selama kehamilan di RSI Sakinah Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 100 ibu hamil. Teknik pengambilan sampling adalah *consecutive sampling* sebanyak 45 ibu hamil. Instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala likert. Sementara untuk mengukur perilaku maka alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Analisis uji statistik dengan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif tentang kebutuhan gizi sebanyak 32 responden (71,1%) dan sebagian besar ibu hamil memiliki perilaku positif dengan pemenuhan nutrisi selama kehamilan sebanyak 31 responden (68,9%). Hasil didapatkan nilai $p = 0,036$ $\alpha = 0,05$, artinya H_1 diterima. Jadi ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan perilaku pemenuhan nutrisi selama kehamilan.

Kata Kunci : Sikap, Perilaku, Pemenuhan nutrisi

The Relationship between Pregnant Women's Attitudes about Nutritional Needs and Nutritional Fulfillment Behavior during Pregnancy

ABSTRACT

Mothers who have negative attitudes are mothers who have bad eating habits, namely just eating rice without the need for nutrients needed during pregnancy. The impact of mothers who have negative attitudes, for example, such as nutritional problems, including KEK (Chronic Energy Deficiency), anemia and its impact on the fetus is the risk of BBLR (Low Birth Weight). This study aims to determine the relationship between pregnant women's attitudes about nutritional needs and nutritional fulfillment behavior during pregnancy. This type of research is

quantitative with a cross-sectional analysis approach. The population in this study were all pregnant women who underwent pregnancy check-ups as many as 100 pregnant women. The sampling technique was consecutive sampling of 45 pregnant women. There were 2 variables in this study, namely the independent variable of the attitude of pregnant women about nutritional needs and the dependent variable of the behavior of fulfilling nutrition, both of which were measured by questionnaires. Statistical test analysis with chi square. The research results showed that the majority of pregnant women had a positive attitude regarding nutritional needs, 32 respondents (71.1%) and the majority of pregnant women had positive attitudes towards fulfilling nutrition during pregnancy, 31 respondents (68.9%). The results show a value of $p = 0.036$ $\alpha = 0.05$, meaning that H_1 is accepted. There is a relationship between the attitude of pregnant women and the behavior of fulfilling nutrition during pregnancy.

Keywords: : Attitude, Behavior, Fulfillment of nutrition

A. PENDAHULUAN

Ibu dengan sikap negatif merupakan ibu yang mempunyai kebiasaan makan yang buruk contohnya seperti hanya makan nasi tanpa perlu menambah nutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan (Erike, 2022). Dampak ibu yang mempunyai sikap negatif contohnya masalah gizi termasuk KEK (Kekurangan Energi Kronis), anemia dan dampaknya terhadap janin adalah risiko BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) (Kemenkes RI, 2022). Ibu dengan sikap negatif hanya mengkonsumsi makanan yang disukainya tanpa memeriksa apakah makanan tersebut mengandung nutrisi. Sikap ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain usia, kesehatan, pekerjaan, keadaan ekonomi, dan pengetahuan (Sukmawati, 2018). Sikap negatif mempengaruhi perilaku ibu. Jika sikap ibu positif maka perilaku ibu akan positif, dan sebaliknya jika sikap ibu negatif maka perilaku ibu juga akan negatif. Perilaku ibu hamil terbagi menjadi perilaku positif dan perilaku negatif serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan dan usia (Satyarsa, 2020).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%, tertinggi di pedesaan sebesar yaitu 37,8% dan terendah di perkotaan sebesar 36,4%. Sementara pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Jumlah kasus anemia pada ibu hamil tertinggi masih didominasi di pedesaan yaitu sebesar 49,5% dan diperkotaan sebesar 48,3% (Vera, 2023). Berdasarkan sumber data *Output Record* (2021) dari 3.249.503 ibu hamil yang diukur Lilanya, 283.833 diketahui memiliki Lila < 23,5 cm (risiko KEK), dan ibu hamil di Indonesia diketahui memiliki KEK sebesar 8,7% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data laporan kinerja Kementerian Kesehatan (2021) proporsi Ibu Hamil KEK di Jawa Timur sebesar 9,2%. Berdasarkan hasil survei sikap ibu hamil di Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Tahun 2020, terdapat 89 responden, sikap negatif sebanyak 43 responden (48,3%), dan 46 responden (51,7%) bersikap positif (Farizal, 2020). Berdasarkan hasil penelitian perilaku pemenuhan nutrisi yang dilakukan di Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci pada tahun 2020 terdapat 89 responden yang sebagian besar bersikap positif 75 (90,4%) responden bersikap negatif 8 (9,6%) (Farizal, 2020). Pada tahun 2002 dilakukan survei sikap ibu hamil di Rumah Sakit Umum Provinsi

Jawa Timur tahun dan terdapat 31 responden, responden yang memiliki sikap baik ditemukan sebanyak 19 (61,3%) dan bersikap cukup sebanyak 12 (38,7%) (Aliyah *et al.*, 2022). Pada tahun 2020, hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu hamil di Rumah Sakit Umum Haji Provinsi Jawa Timur terdapat 31 responden menunjukkan bahwa responden berperilaku baik sebanyak 8 (25,8%) dan berperilaku cukup sebanyak 23 (74,2%) (Aliyah *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSI Sakinah Mojokerto, ibu hamil di wawancarai mengenai kebutuhan gizi dan perilaku pemenuhan nutrisi selama hamil.

Sikap positif seorang ibu selama hamil dapat memberikan dampak positif bagi ibu dan janinnya. Sebaliknya, sikap negatif ibu saat hamil bisa berdampak buruk baik bagi ibu dan janinnya. Misalnya pengaruh seorang ibu yang mempunyai sikap negatif adalah masalah gizi. Masalah gizi yang umum terjadi pada ibu hamil antara lain KEK (Kekurangan Energi Kronis), anemia dan dampaknya pada janin adalah risiko BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) (Kemenkes RI, 2022). Ibu dengan sikap negatif memiliki kebiasaan makan yang buruk, seperti hanya makan nasi tanpa menambah nutrisi yang diperlukan selama kehamilan (Rostina, 2021). Ibu hamil mengatakan bahwa mereka tidak nafsu makan karena mual dan muntah sehingga menyebabkan asupan nutrisi yang buruk karena ibu hamil menganggap bahwa selama hamil mengalami gangguan pola makan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya gizi bagi ibu hamil (Erike, 2022). Sebaliknya ibu yang bersikap positif memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan selama hamil seperti asupan asam folat, kalsium, vitamin D, protein dan zat besi (Rostina, 2021).

Upaya untuk merubah sikap ibu hamil yang negatif menjadi ibu hamil yang memiliki sikap positif dalam hal pemenuhan nutrisi diperlukan intervensi. Intervensi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pemberian tablet FE, dan lain lain (Farizal, 2020). Intervensi lainnya adalah dengan memberikan konsultasi dan edukasi melalui video (Siti, 2023). Contoh konsultasi ibu hamil antara lain konsultasi mengenai menu sehat untuk memastikan nutrisi yang tepat bagi ibu hamil. Pemberian konseling pada ibu hamil bertujuan untuk memastikan kecukupan kalori, vitamin, mineral, dan cairan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu dan janin. Konseling kemudian bertujuan agar ibu hamil mengetahui masalah gizi pada ibu hamil contohnya seperti KEK dan anemia, agar ibu hamil mengetahui menu makanan seimbang. Jika ibu hamil mengeluh mual dan muntah, anjurkan untuk makan dalam porsi kecil dan sering untuk memastikan nutrisi ibu tercukupi. Setelah mendapat konseling, harapannya ibu yang awalnya memiliki sikap negatif berubah menjadi sikap positif. Dan ibu hamil dapat mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 1x sehari selama masa kehamilan (Kemenkes, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi dengan perilaku pemenuhan nutrisi selama kehamilan di RSI Sakinah Mojokerto.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ke poli kandungan RS Islam Sakinah Mojokerto sebanyak 100 ibu hamil. Sementara sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil

yang bersedia menjadi responden yang sedang memeriksakan kandungan di poli kandungan RSI Sakinah Mojokerto sebanyak 45 ibu hamil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik samplingnya menggunakan *Consecutive Sampling*. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mengukur sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala likert. Sementara untuk mengukur perilaku maka alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Analisis dengan menggunakan uji *Chi square*.

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=45)

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-35 tahun	41	91.1
2	>35 tahun	4	8.9
	Jumlah	45	100
No	Pendidikan		
1	Dasar	4	8.9
2	Menengah	30	66.7
3	Tinggi	11	24.4
	Jumlah	45	100
No	Pekerjaan		
1	IRT	42	93.3
2	PNS	3	6.7
	Jumlah	45	100
No	Usia kehamilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Trimester 1	5	11.1
2	Trimester 2	19	42.2
3	Trimester 3	21	46.7
	Jumlah	45	100
No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primigravida	20	44.4
2	Multigravida	25	55.6
	Jumlah	45	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 41 responden (91.1%). Sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 30 responden (66.7%). Hampir seluruhnya pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 42 responden (93.3%). Sebagian besar responden memasuki trimester ketiga sebanyak 21 responden (46.7%). Sebagian besar responden memiliki jumlah paritas multigravida sebanyak 25 responden (55.6%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi (n=45)

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	32	71.1
2	Negatif	13	28.9
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 32 responden (71.1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemenuhan Nutrisi (n=45)

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	31	68.9
2	Negatif	14	31.1
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku positif dalam pemenuhan nutrisi sebanyak 31 responden (68.9%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Dengan Perilaku Pemenuhan Nutrisi Selama Kehamilan (n=45)

Sikap Ibu Hamil	Perilaku Pemenuhan Nutrisi				Total	
	Positif		Negatif		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Positif	25	55.6	7	15.6	32	71,1
Negatif	6	13.3	7	15.6	13	28,9
Total	31	68.9	14	31.1	45	100

Hasil Uji Statistik Chi-Square diperoleh hasil $p = 0,036$

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil tabulasi silang (*crosstab*) dengan nilai p sebesar 0.036 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α ($0.036 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi dengan pemenuhan nutrisi selama kehamilan.

D. PEMBAHASAN

1. Sikap Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif sebanyak 32 responden (71,1%). Peneliti beropini bahwa ibu hamil memiliki sikap positif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Menurut Saifudin Azwar (2013) ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional. Pada penelitian ini ada 3 faktor yang mempengaruhi sikap yaitu usia, pendidikan, pekerjaan.

Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi berdasarkan karakteristik responden yang mempengaruhi sikap. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tabel

1 sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden berusia 20-35 tahun. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian diperoleh usia 20-35 tahun sebanyak 41 responden (91,1%). Peneliti beropini bahwa ibu hamil yang berusia 20-35 tahun mayoritas memiliki sikap yang positif karena pada usia tersebut termasuk dalam kelompok yang mempunyai sifat terbuka dan cepat menerima hal baru sehingga mudah memahami apabila diberikan penyuluhan. Ibu hamil yang berusia 20-35 tahun menunjukkan sikap berpikir yang sudah matang dan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi situasi baru misalnya mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari saat sekolah ataupun dipelajari dari luar sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andaruni, Pamungkas & Lestari (2017) menunjukkan karakteristik responden ibu hamil berdasarkan umur di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule sebagian besar responden umur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (76,7%). Penelitian juga dilakukan oleh Pertiwi & Isnawati (2017) mengemukakan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur menggambarkan bahwa pada umumnya ibu hamil paling banyak masuk dalam kategori umur 20-35 tahun yaitu berjumlah 73,5%. Umur 20-35 tahun menunjukkan sikap berpikir yang sudah matang dan memiliki mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru misalnya mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari saat sekolah ataupun dipelajari dari luar sekolah. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang sudah matang dan cukup memiliki pengetahuan dan pengalaman baik dari segi kematangan dalam berfikir maupun mental untuk menjalani rumah tangga (Oktavia, 2018).

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden berpendidikan menengah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian diperoleh pendidikan menengah sebanyak 30 responden (66,7%). Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi ibu dalam menerima informasi baru sehingga tidak acuh terhadap informasi yang diterima. Pendidikan SMA merupakan sekolah tingkat atas dengan begitu responden akan lebih mudah untuk menerima dan menganalisa apapun yang diterimanya tentang pemenuhan nutrisi, baik yang diterima dari penyuluhan tenaga kesehatan, iklan-iklan ataupun dari cerita orang lain, sehingga responden akan lebih memperhatikan nutrisinya. Semakin tinggi pendidikan cenderung semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2018) menunjukkan berdasarkan Pendidikan 14 orang (46,7%) adalah tingkat pendidikan menengah. Penelitian juga dilakukan oleh Fajrin (2017) menunjukkan dari 30 ibu hamil mayoritas berpendidikan menengah sejumlah 17 orang (56,6%). Notoadmodjo (2014) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah

menerima informasi.

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian ibu hamil yang menjadi IRT sebanyak 42 responden (93,3%). Peneliti beropini bahwa ibu yang menjadi IRT memiliki sikap yang positif karena memiliki banyak waktu untuk memperhatikan kehamilannya. Seperti ketika waktu senggang, ibu bisa memanfaatkan media sosial untuk melihat menu menu sehat selama kehamilan atau mengikuti penyuluhan di posyandu tentang makanan bergizi saat hamil. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mulianda & Mustiana (2019) mayoritas pekerjaan ibu adalah IRT. Sejalan dengan penelitian Mohdari (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan karakteristik pekerjaan di Puskesmas Alalak Tengah adalah dari 85 orang responden yang ada, pekerjaan yang terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 80 orang (94,11%). Menurut Hurlock (2014) pekerjaan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari juga memberikan pengaruh terhadap hal lain. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, dan bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

2. Perilaku Pemenuhan Nutrisi Selama Kehamilan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki perilaku positif sebanyak 31 responden (68,9%). Peneliti beropini bahwa ibu hamil memiliki perilaku positif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia kehamilan dan paritas. Paritas memiliki pengaruh terhadap perilaku pemenuhan nutrisi terhadap ibu hamil karena ibu yang telah hamil lebih dari satu kali tentu sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Sehingga bisa maksimal dalam pemenuhan nutrisi di kehamilan berikutnya. Menurut Notoatmodjo (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan Faktor penguat (*reinforcing factor*). Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai perilaku pemenuhan nutrisi selama kehamilan berdasarkan karakteristik responden yang mempengaruhi perilaku yaitu: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tabel 1 sebagian besar ibu hamil berada pada usia kehamilan trimester 3. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu hamil di trimester 3 sebanyak 21 responden (46,7%). Peneliti berpendapat bahwa ibu hamil di trimester 3 sudah paham terkait pemenuhan nutrisi di trimester 1 dan 2. Sehingga di trimester 3 nutrisi ibu sudah terpenuhi. Semakin bertambah trimester pengetahuan tentang nutrisi selama kehamilan semakin bertambah sehingga perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil semakin membaik dan membuat ibu memiliki perilaku yang positif. Ibu hamil trimester III sudah lebih paham dan mengerti tentang pemenuhan gizi apabila dibandingkan dengan ibu hamil trimester I dan trimester III. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan perilaku yang baik dalam menghindari kejadian KEK selama

kehamilannya. Penelitian ini sejalan dengan teori Ani (2022) dengan Di trimester 3, ibu hamil sudah paham terkait pemenuhan nutrisi selama kehamilan karena sudah mengerti terkait pola makan selama kehamilan di trimester 1 dan trimester 2. Sekitar bulan ke 8 pada masa ini mungkin terdapat periode tingkat semangat, stress bahkan sampai depresi ketika bayi membesar dan ketidaknyaman bertambah.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden adalah multigravida. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian diperoleh multigravida sebanyak 24 responden (55,6%). Peneliti berpendapat bahwa ibu yang hamil lebih dari satu kali memiliki pengalaman yang lebih banyak daripada ibu yang belum memiliki anak, sehingga ibu dengan multigravida lebih paham terkait perilaku pemenuhan nutrisi selama kehamilan dari pengalaman kehamilan sebelumnya. Paritas berpengaruh terhadap pengetahuan ibu terkait pemenuhan nutrisi, hal ini dikarenakan ibu sudah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Penelitian ini sejalan dengan teori Nursalam (2014) bahwa ibu yang memiliki beberapa anak pada umumnya mempunyai pengetahuan yang lebih baik oleh karena telah memiliki pengalaman praktik langsung dan penerimaan akan semakin mudah. Gravida dapat dikelompokkan menjadi primigravida yaitu ibu yang baru pertama kali hamil, dan multi gravida yaitu ibu hamil lebih dari satu kali, sementara grande multigravida yaitu ibu hamil lebih dari empat kali. Menurut Prawirohardjo (2014) gravida adalah istilah medis untuk wanita hamil, semakin tinggi gravida maka pengalaman dan pengetahuan seseorang akan lebih besar dibandingkan orang yang belum pernah hamil ataupun baru hamil pertama.

3. Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Perilaku Pemenuhan Nutrisi Selama Kehamilan

Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar $0,035 < 0,05$, yang berarti H_1 diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi dengan perilaku pemenuhan nutrisi selama kehamilan di RSI Sakinah Mojokerto. Ibu yang mempunyai sikap positif dalam pemenuhan nutrisi selama kehamilan berpeluang besar mempunyai perilaku yang positif juga.

Arifin (2014) menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun objek objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut azwar dalam Budiman dan Riyanto (2014) yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosi dalam diri individu. Menurut Notoatmodjo (2014) perilaku adalah bahwa perilaku yang terbentuk dalam diri seseorang dari dua faktor yaitu faktor internal yang dimana respon dari dalam diri dan faktor eksternal yaitu stimulus dari luar diri seseorang. Menurut Notoatmodjo (2014) ada

beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu, faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat. Berdasarkan cross tabulation didapatkan hasil hubungan sikap positif ibu hamil dengan perilaku positif dalam pemenuhan nutrisi sebanyak 55,6%. Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif maka akan berpeluang besar memiliki perilaku positif pula. Dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden pada penelitian ini tingkat pendidikannya yaitu menengah (SMA).

Peneliti beropini bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saifudin Azwar (2014) yang mengemukakan bahwa lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Dilihat dari paritas sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden pada penelitian ini adalah multigravida dengan usia kehamilan trimester III. Paritas berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu terkait pemenuhan nutrisi. Hal ini disebabkan karena ibu sudah mempunyai pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Ibu yang melahirkan lebih dari satu kali memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih tentang pemenuhan nutrisi selama kehamilan bila dibandingkan dengan ibu yang belum pernah melahirkan. Penelitian ini sejalan dengan teori Nursalam (2014) bahwa ibu yang memiliki beberapa anak pada umumnya mempunyai pengetahuan yang lebih baik oleh karena telah memiliki pengalaman praktik langsung dan penerimaan akan semakin mudah. Selain itu, Ibu hamil trimester III sudah lebih paham dan mengerti tentang pemenuhan gizi apabila dibandingkan dengan ibu hamil pada trimester I dan trimester II. Hal ini dapat menjadikan pertimbangan dalam menentukan sikap dan perilaku yang positif untuk menghindari kejadian KEK selama kehamilannya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi di RSI Sakinah Mojokerto sebagian besar bersikap positif, begitupun juga dengan perilaku pemenuhan nutrisi selama kehamilan di RSI Sakinah Mojokerto sebagian besar berperilaku positif. Sikap ibu tentang kebutuhan gizi yang positif akan berdampak pada perilaku yang positif juga pada ibu selama kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi dengan pemenuhan nutrisi selama kehamilan.

2. Saran

Disarankan untuk ibu hamil selama proses kehamilan hendaknya ibu mau bersikap positif dan berperilaku positif dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya selama hamil dengan mengkonsumsi makanan yang dapat mengandung nutrisi

yang baik sehingga mempunyai status gizi yang baik. Bagi institusi Rumah sakit perlu memberikan sosialisasi terkait sikap ibu hamil tentang gizi dan perilaku pemenuhan nutrisi selama kehamilan, seperti sosialisasi tentang menu makanan yang sehat saat trimester 1, trimester 2 dan trimester 3 sehingga ibu hamil terpenuhi nutrisinya selama kehamilan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Admin, & Erike Septa Prautami. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Status Gizi Selama Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(20), 23–29. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i20.74>
- Aliyah, S., Sintia, R. P., & Mariska, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Makanan Bergizi Serta Pola Makan Ibu Saat Hamil Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 286–294.
- Bagus, A., Satyarsa, S., Kusuma, D. R., Dhanu Aryawangsa, P., & Aryani, P. (2020). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Nutrisi*. 12(1), 20–29. <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/gk>
- Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia. *E-CliniC*, 9(1), 204–211. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32415>
- Farizal, E. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan kerinci. *Jurnal Kebidanan*, 3(1), 30–35.
- Liliandriani, A., & Nengsi, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Hamil Dengan Status Gizi Dalam Masa Kehamilan. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i1.1973>
- Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v1i2.153>
- Munna, A. I., Jannah, M., & Susilowati, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Link*, 16(2), 73–82. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.5636>
- Mutaqqin, Z., Arts, T. M., & Hadi, L. (2021). JIMKesmas JIMKesmas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 56–67.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Nurvembrianti, I., Purnamasari, I., & Sundari, A. (2021). Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 50–55.

- Pohan, R. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Dengan Status Gizi Di Puskesmas Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 149–155.
- Rishel, R. A., & Armalini, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Di Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2022. *Nan Tongga Health And Nursing*, 17(2), 82–94. <https://doi.org/10.59963/nthn.v17i2.117>
- Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, & Denik. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–24. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.552>
- Sari, R. P., Rizkia, M., & Ardhia, D. (2023). *JIM FKep Volume VII No 2 Tahun 2023 Gambaran pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi Description of knowledge and behavior of pregnant women in nutrition fulfillment jim Fkep Volume FKep Volume VII No 2 Tahun 2023*. VII(2), 92–98.
- Satyarsa, A. B. S., Kusuma, D. R., Aryawangsa, P. D., & Aryani, P. (2020). *Selama Kehamilan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mengwi I*, . 12, 20–29.
- Seri, Nauli, F. A., & Novayelinda, R. (2022). Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian scientific health journal OPINI. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(2), 97–107.
- Simanjuntak, P., Febrina Sinaga, P. N., Damanik, N. S., & Simanjuntak, M. D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Selama Kehamilan Trimester Pertama. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 76–82. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.14>
- Suryani, S., & Nadia, N. (2022). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.34>
- Tanjung, R. D. S., & Jahriani, N. (2022). Hubungan Karakteristik Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek). *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(1), 73–84. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v7i1.2390>
- Tindaon, R. L., Prautami, E. S., Lubis, A. I., Waldani, D., Pardede, E. E., Sari, D. I., & Supriyati, D. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi dalam Kehamilan. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(1), 1–4. <https://doi.org/10.34012/jkpi.v8i1.4554>
- Wulandari, R. F., Susiloningtyas, L., & Jaya, S. T. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Gizi Ibu Hamil. *Journal of Communitu Engagement in Health*, 4(1), 155–161. <https://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp/article/view/16>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Etik Dan Kebijakan Nasional Perawatan Paliatif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Zahra, A. S., Fitriani, S., & Yogaswara, D. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap

Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting.
Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2(2),
123–128. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52427>